

Pengaruh *Love of Money* dan Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* dengan Gender sebagai Variabel Moderasi

Annisa Erma Ayunda^{1*}, Nayang Helmayunita²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: annisaerma06@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of love of money and machiavellian on the tendency of accounting fraud with gender as a moderating variable. This research is an associative causality study with a quantitative approach. The population in this study were undergraduate students of Accounting, Faculty of Economics, Padang State University and Andalas University. The number of sample members was determined through the slovin formula so that 166 respondents were obtained. The sample in this study was S1 Accounting students entering 2018 at Padang State University and Andalas University with the condition that they had passed business ethics courses and the accounting profession and auditing courses. The data collection method used a questionnaire distributed via google form. The data used in this study is primary data. The hypothesis in this study was tested using moderated regression analysis (MRA). The results show that love of money has no effect on the tendency of accounting fraud, Machiavellian has a positive effect on the tendency of fraud accounting, and gender is not able to moderate love of money and Machiavellian on the tendency of fraud accounting.

Keywords : *Love of Money; Machiavellian; Gender; Accounting Fraud Tendencies.*

How to cite (APA 6th style)

Ayunda, A. E & Helmayunita, N. (2022). Pengaruh *Love of Money* dan Machiavellian terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (1), 1-11.

PENDAHULUAN

Profesionalisme dan perilaku etis merupakan hal yang sangat krusial dipermasalahkan saat ini. Hal tersebut dikarenakan banyak terjadi kasus skandal besar masalah keuangan yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan kantor akuntan ternama serta tokoh pelaku akuntan internasional. Salah satu dari banyaknya skandal besar yang melibatkan kantor akuntan publik dan para pelaku akuntansi profesional, yaitu kasus yang terjadi pada Enron dan WorldCom di AS (2001) yang menyebabkan banyaknya kritik pada Kantor Akuntan Publik, sehingga mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terkait dengan profesi akuntan terutama dalam kemampuannya untuk menyediakan laporan keuangan yang berkualitas untuk publik. O'leary dan Cotter (2000) mengemukakan bahwa etika menjadi bahasan utama dalam topik terkait dengan akuntansi dan auditing. Posisi akuntan dimata publik sebagai pemakai jasa profesional sangat tergantung pada sikap dan tindakan etis yang dilakukan akuntan tersebut (Ludigdo, 1999).

Kecurangan dalam akuntansi sangat memiliki keterkaitan yang erat dengan etika, dimana tindakan kecurangan disini merupakan suatu tindakan yang ilegal. Terjadinya kecurangan dikarenakan adanya keinginan untuk mementingkan kepentingan pribadi dan kelompok dengan cara mengambil hak orang lain, dan hal tersebut menjadi pembenaran dimana kecurangan dapat dilakukan karena adanya kesempatan dalam melakukan kecurangan (Suprajadim 2009). Motif individu dalam berbuat curang didasarkan pada model teori fraud triangle yang mana model tersebut menggambarkan bahwa terdapat tiga faktor utama individu dalam melakukan kecurangan yaitu adanya rasionalisasi, tekanan, dan kesempatan (Cressey, 1953).

Faktor yang menjadi dorongan individu dalam melakukan kecurangan salah satunya adalah uang. Dimana uang dijadikan sebagai aspek penting yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi ukuran dalam keberhasilan seseorang (Rahayuningsih et al., 2016). Perilaku love of money dapat mempengaruhi perilaku etis seseorang, seseorang yang memiliki keterbatasan keuangan akan cenderung untuk melakukan fraud (kecurangan) hal ini karena sifat rakus atau tamak yang dimiliki manusia dimana manusia tidak mudah puas dengan apa yang dimilikinya. Berdasarkan fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kecintaan individu terhadap uang (love of money) juga akan mempengaruhi perilaku etis individu tersebut.

Machiavellian juga merupakan faktor yang menjadikan individu berperilaku tidak etis. Sifat machiavellian merupakan suatu keyakinan tentang adanya hubungan personal. Keyakinan ini akan membentuk kepribadian yang dapat mendasari perilaku dalam berinteraksi dengan orang lain (Basri, 2017). Dengan demikian, sifat Machiavellian mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain untuk mendapatkan imbalan lebih, sementara orang lain mendapatkan imbalan yang kurang tanpa melakukan manipulasi (Richmond, 2001). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan sifat Machiavellian individu maka akan sangat memungkinkan individu tersebut untuk melakukan tindakan yang tidak etis.

Selain itu gender juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap etis seseorang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan (Borghans et al., 2009; Dalton dan Ortegren, 2011; Eckel dan Grossman, 2008; Ho et al., 2015; Ibrahim dan Angelidis, 1994). Perbedaan karakteristik ini misalnya perempuan lebih dikenal sebagai individu yang lemah lembut, emosional dan keibuan, sementara laki-laki dianggap lebih kuat dan perkasa. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa perempuan lebih etis dibandingkan laki-laki, karena perempuan lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang dan menghindari resiko yang dapat merugikan (Arlow, 1991 dalam Deshpande, 1997).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Giovani et al (2020) tentang Pengaruh *Love of money* dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan *Fraud accounting* Dana Desa dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada tindakan fraud pada perusahaan, instansi-instansi pemerintah, dan pengelolaan dana desa, pada penelitian ini peneliti mencoba melakukan penelitian terkait kecenderungan fraud accounting dengan menjadikan mahasiswa akuntansi sebagai sampel dalam penelitian. Selain itu peneliti juga menguji kembali variabel dari penelitian sebelumnya yang mengacu pada penelitian Elias (2009) yang menguji pengaruh love of money yang menemukan bahwa terdapat pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Amerika.

Penelitian mengenai kecenderungan *fraud accounting* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Setiawan & Helmayunita (2017) menyatakan bahwa tekanan finansial dapat mempengaruhi kecenderungan individu untuk melakukan tindakan kecurangan. Namun perbedaan pada penelitian ini, peneliti ingin menguji bagaimana pengaruh love of money dan Machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting dalam

persepsi etis mahasiswa. Mahasiswa akhir sebelum terjun ke dunia kerja tentunya akan dituntut untuk memiliki sikap etis yang tinggi, sehingga perlu adanya deteksi sejak dini mengenai faktor-faktor yang menyebabkan individu dalam melakukan tindakan fraud accounting. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel gender sebagai variabel moderasi. Gender merupakan interpretasi mental dan kultural terhadap perbedaan kelamin dan hubungan antara laki-laki dan perempuan (Ferijani dan Mareta, 2003). Tang & Chen (2008) menyebutkan bahwa Machiavellian berkaitan dengan gender terutama laki-laki, seseorang yang memiliki tingkat machiavellian akan lebih berani melanggar etika untuk mencapai tujuannya.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori *Fraud Triangel*

Teori *fraud triangle* pertama kali diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953. Teori *fraud triangle* memiliki kekuatan yang terdapat pada faktor endogen dan eksogen yang terkait dengan penyebab terjadinya kecurangan. Faktor endogen tersebut adalah tekanan atau motivasi (*pressure*) dan rasionalisasi (*rationalization*) pelaku, sedangkan faktor eksogennya adalah kesempatan (*opportunity*) (Utama dkk, 2018).

Kecenderungan *Fraud Accounting* (Kecurangan Akuntansi)

Kecenderungan berasal dari kata dasar cenderung yang artinya keinginan (kesukaan) akan sesuatu. Jadi kecenderungan merupakan suatu perilaku yang mengandung nilai-nilai yang menuju ke arah pada hal-hal yang membuat seseorang berkeinginan atau tertarik untuk akan sesuatu (Thoyibatun, 2009). Sedangkan dalam akuntansi dikenal dua jenis kesalahan yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Perbedaan antara kedua jenis ini yaitu ada atau tidaknya unsur kesengajaan. Berdasarkan deskripsi tersebut Kecenderungan Kecurangan Akuntansi diartikan sebagai suatu tindakan, kebijakan dan cara, kecurangan, penyembunyian, dan penyamaran yang tidak semestinya yang dilakukan secara sengaja, yaitu dalam menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang mengarah pada tujuan mencapai keuntungan bagi dirinya sendiri dan menjadikan orang lain sebagai pihak yang dirugikan (Thoyibun, 2009).

Love of Money

Konsep *love of money* diperkenalkan oleh Tang (1992), dimana konsep ini digunakan dalam mengukur perasaan individu secara subjektif terhadap uang. Tang (1988) mengembangkan sebuah pengukuran yaitu *Money Ethic Scale* (MES), yang merupakan sebuah pengukuran yang didalamnya terdapat enam faktor yaitu *good, evil, achievement, respect, budget, dan freedom* (Furnham dan Argyle, 2008). Individu dengan sikap *love of money* yang tinggi akan cenderung berpersepsi bahwa uang dapat menjadi faktor kesuksesan dan kesejahteraan sehingga dapat memotivasi dalam melakukan setiap perbuatan apapun demi uang. Berdasarkan persepsi tersebut kecintaan individu terhadap uang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan apapun, etis atau tidak etis untuk menghasilkan uang dalam memenuhi kebutuhan pribadinya.

Sifat Machiavellian

Sifat machiavellian merupakan sifat yang diperkenalkan oleh filsuf politik Italia yang bernama Niccolo Machiavellian (1469-1527). Dimana nama Machiavellian, diasosiasikan dengan suatu sifat buruk dengan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sifat machiavellian merupakan suatu keyakinan tentang adanya hubungan personal. Keyakinan ini akan membentuk kepribadian yang dapat memediasi perilaku dalam berinteraksi dengan orang lain (Basri, 2017). Sifat machiavellian merupakan sifat dimana

individu memanipulasi orang lain dan mendapatkan reward dan penghargaan yang lebih tinggi dari pada orang lain yang tidak melakukan manipulasi. Individu dengan kepribadian Machiavellian akan kurang mempunyai hubungan dengan orang lain karena mengabaikan moralitas, dan komitmen terhadap ideologi yang rendah sehingga lebih cenderung untuk melakukan tindakan manipulasi untuk kemaslahatan pribadinya (Pernamasasri dan Christmastuti, 2006).

Gender

Coated an Frey (2000) mengemukakan bahwa terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi yang terkait dengan pengaruh gender terhadap perilaku etis dan persepsi individu terhadap perilaku tidak etis. Pendekatan struktural menyatakan bahwa sosialisasi awal menjadi faktor penyebab perbedaan antara wanita dan pria. Pendekatan struktural disini memprediksi bahwa laki-laki dan perempuan dalam profesi akan berperilaku etis yang sama. Beda halnya dengan pendekatan sosialisasi gender yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan akan membawa nilai yang berbeda dalam lingkungan kerja maupun lingkungan belajarnya.

Pengaruh *Love of money* Terhadap Kecenderungan *Fraud accounting*

Hubungan *love of money* terhadap kecenderungan *fraud accounting* didasarkan pada teori fraud triangel yang menjelaskan bahwa setiap individu yang menerima tekanan keuangan merupakan hal umum yang mendorong seseorang melakukan fraud (kecurangan), tekanan keuangan dapat berupa keserakahan, hidup dibawah kehendak orang lain, banyak hutang, kerugian ekonomi, maupun kebutuhan yang mendadak. Penelitian Tripermata (2016), Azisah (2018), Lestari (2018) menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud accounting*.

Pengaruh Sifat Machiavellian Terhadap Kecenderungan *Fraud accounting*

Hubungan sifat machiavellian terhadap kecenderungan *fraud accounting* didasarkan pada teori *fraud triangle* oleh Cressey di tahun 1953. *Fraud triangle* menjelaskan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) adalah salah satu dari tiga kondisi yang dapat memberikan petunjuk mengenai adanya kecurangan yang merupakan perilaku tidak etis. Sifat machiavellian cenderung merasionalisasi atau membenarkan kebohongan demi keuntungan pribadi. Orang-orang yang memiliki sifat machiavellian tinggi akan cenderung untuk melakukan aktivitas yang tidak etis dibandingkan orang dengan sifat machiavelian yang rendah. Penelitian Fhiandaoko dan Achisin (2014) menemukan bahwa sifat machiavellian berpengaruh positif terhadap kecurangan yang dilakukan akademik. Dari penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H2: Machiavellian berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud accounting*.

Gender Memoderasi Pengaruh *Love of money* Terhadap Kecenderungan *Fraud accounting*

Perilaku *love of money* merupakan pemicu berbagai krisis etika karena: 1) uang merupakan alat utama untuk memotivasi karyawan; 2) uang merupakan ukuran yang paling mudah untuk menilai kinerja perusahaan; 3) uang merupakan ukuran kesejahteraan bagi sebagian besar pegawai (Singhapakdi *et al*, 2013). Setiap individu memiliki perbedaan baik dari persepsi etis maupun kecintaan terhadap uang hal ini tergantung dari faktor yang mempengaruhinya (Robbins,2008). Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah gender. Perbedaan gender dalam kualitas dan perspektif memengaruhi orang dalam menentukan

pilihan dan praktik. Penelitian Ernawati & Kuncoro (2016) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh love of money terhadap perbedaan gender. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *love of money* perempuan lebih rendah dari laki-laki. Dari penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H3: Gender memperkuat hubungan love of money terhadap kecenderungan fraud accounting

Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting*

Seperti halnya pengaruh perbedaan jenis kelamin antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita pada *Love of money* terhadap pertimbangan etis, hubungan tingkat machiavellian terhadap kecenderungan fraud accounting juga dapat dilihat berdasarkan moderasi perbedaan gender. Dalam pendekatan sosialisasi gender dan literatur yang dibahas oleh Gilligan, wanita dan pria memiliki pandangan yang berbeda dalam mengevaluasi dilema etika, dimana laki-laki lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku yang tidak etis karena mereka memiliki fokus utama pada kesuksesan kompetitif dan menyebabkan mereka untuk lebih mungkin melanggar peraturan dalam mencapai keberhasilan tersebut (Machiavellian). Sebaliknya, perempuan lebih berfokus pada tugas, dan karena terfokus pada pencapaian tugas maka perempuan akan cenderung melakukan tugasnya tanpa melanggar aturan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa laki-laki memiliki kecintaan terhadap uang yang lebih tinggi dibandingkan perempuan sehingga lebih berani melakukan tindakan machiavellian dan perilaku tidak etis (Tang & Chen, 2008). Dari penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis sebagai berikut :

H4: Gender memperkuat hubungan sifat machiavellian terhadap kecenderungan *fraud accounting*

METODE PENELITIAN

Sampel dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas. Jumlah anggota sampel seluruhnya ditentukan melalui rumus slovin sehingga diperoleh 166 responden. Sampel di dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi tahun masuk 2018 pada Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas dengan ketentuan telah lulus mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntan dan pengauditan. Total kuesioner yang kembali sebanyak 84 kuesioner dari UNP dan 82 kuesioner dari UNAND. Namun 23 kuesioner tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel sehingga menyisakan kuesioner yang dapat diolah dan dianalisis sebanyak 143 kuesioner.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Love of Money

Pada penelitian ini love of money diukur dengan menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Tang (1988) yaitu Money Ethic Scale (MES). Dimana dalam pengukuran tersebut terdapat enam faktor yaitu good, evil, achievement, respect, budget, dan freedom. Tingkat kecenderungan perilaku love of money diukur dengan skala likert yang akan berisi pernyataan tentang tingkat setuju dan tidak setuju untuk masing-masing item pernyataan, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

Machiavellian

Tingkat kecenderungan perilaku machiavellian diukur dengan skala Mach IV variabel dengan skala likert yang akan berisi pernyataan tentang tingkat setuju dan tidak setuju untuk masing-masing item pernyataan, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi perilaku machiavellian responden. Machiavellian dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dikemukakan Sari dan Isroah (2014) yaitu : afeksi, komitmen ideologi rendah, ego, manipulatif, dan agresif.

Gender

Pada penelitian ini gender dibedakan antara laki laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan variabel Dummy untuk mengukur variabel gender dimana untuk perempuan diberikan kode 0 dan untuk laki-laki diberikan kode 1.

Kecenderungan *Fraud Accounting*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecurangan akuntansi terdiri dari skenario kasus oleh Turner (2014) yang diadaptasi dari O'Leary dan Cotter (2000); O'Leary dan Mohammad (2006) dengan lima Skala Likert dari 1: tidak sama sekali sampai 5: sebagian besar.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS 25. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh anantara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_1*X_3 + \beta_5X_2*X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Deskriptif variabel dari 143 responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KFA	143	1.00	5.00	2.4196	1.24138
LOM	143	49.00	90.00	68.8252	10.33476
Machiavellian	143	40.00	115.00	69.2308	15.86239
Gender	143	.00	1.00	.1748	.38115
Valid N (listwise)	143				

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 25 tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel machiavellian yaitu sebesar 69,23, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah berada pada variabel gender yaitu sebesar 0,17. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel Machiavellian yaitu sebesar 15,86 dan yang terendah berada pada variabel gender yaitu sebesar 0,38.

Uji Validitas

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai terkecil dari Corrected Item-Total Correlation untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen kecenderungan fraud accounting diketahui nilai Corrected Item-Total Correlation terendahnya 1,000, instrument love of money nilai Corrected Item-Total Correlation terendahnya adalah 0,253, dan instrument machiavellian nilai Corrected Item-Total Correlation terendahnya adalah 0,277. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap item pertanyaan variabel Y, X1 dan X2 adalah valid.

Tabel 2
Uji Validitas

Instrumen Variabel	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i> Terendah
Kecenderungan <i>Fraud Accountin</i>	1,000
<i>Love Of Money</i> (X1)	0,253
<i>Machiavellian</i> (X2)	0,277

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 25 tahun 2021

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan koefisien cronbach's alpha, yaitu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai cronbach alpha $> 0,60$. Dari penelitian yang dilakukan pada 143 responden, diketahui bahwa cronbach's alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Instrumen Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
Kecenderungan <i>Fraud Accountin</i>	1,000
<i>Love Of Money</i> (X1)	0,871
<i>Machiavellian</i> (X2)	0,917

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 25 tahun 2021

Uji Asumsi Klasik

Suatu persamaan regresi dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitas One Sample Kolmogrov-Smirnov Test lebih besar dari 0,05. Hasil uji dari One Sample Kolmogrov-Smirnov Test menunjukkan data terdistribusi normal. Uji Multikolinearitas Berdasarkan hasil pengolahan data nilai tolerance menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas, hasil uji glejser menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa level sig $> \alpha$ 0,05, yang menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) disajikan pada tabel berikut

Tabel 4
Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.182	.694		-1.704	.091
LOM	.022	.013	.180	1.694	.092
Machiavellian	.030	.008	.383	3.592	.000
Gender	-.598	1.343	-.184	-.445	.657
LOM*Gender	.002	.025	.051	.092	.927
Machiavellian*Gender	.008	.017	.201	.483	.630

R² (R Square) = 0,290
F = 12.602

Berdasarkan tabel 4 koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R² (R Square) sebesar 0,290 yang berarti bahwa kecenderungan fraud accounting dapat dijelaskan oleh variabel love of money, machiavellian, gender, LOM*Gender dan Machiavellian*Gender, sekitar 29% dan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,602 dengan probabilitas 0,000 yang berada dibawah nilai 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *love of money*, Machiavellian, gender, LOM*Gender dan Machiavellian*Gender, secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi kecenderungan *fraud accounting*.

Berdasarkan informasi tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel love of money memiliki t hitung sebesar 1,694 < t tabel sebesar 1,977 (sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $143-3 = 140$) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,022 dan tingkat signifikansi 0,092 yang lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak. Selanjutnya variabel machiavellian memiliki t hitung sebesar 3,592 > t tabel sebesar 1,977 dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,030 Dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima.

Untuk variabel moderasi LOM*Gender mempunyai nilai t hitung sebesar 0,092 < nilai t tabel sebesar 1,977 dengan unstandardized coefficients beta sebesar 0,002 dan tingkat signifikansi 0,927 yang lebih besar dari 0,05, maka H3 ditolak. Dan hasil variabel moderasi Machiavellian*Gender mempunyai nilai t hitung sebesar 0,483 < nilai t tabel sebesar 1,977 dengan unstandardized coefficients beta sebesar 0,08 dan tingkat signifikansi 0,630 yang lebih besar dari 0,05, maka H4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Love of Money* terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah love of money berpengaruh positif terhadap kecenderungan fraud accounting. Berdasarkan pada hasil analisis regresi moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA) dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dan disimpulkan bahwa love of money tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan fraud accounting. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian secara parsial nilai signifikansi $0,092 > 0,05$ dan koefisien β bernilai positif 0,022. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi sifat love of money yang dimiliki oleh seseorang maka kecenderungan fraud accounting yang dilakukan juga akan semakin turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2016) yang menyatakan bahwa sikap *love of money* berpengaruh positif terhadap perilaku etis. Artinya semakin tinggi sikap *love of money* yang dimiliki maka kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai norma dan peraturan juga semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki kecintaan uang yang tinggi tidak akan melakukan kecurangan akuntansi karena mereka telah merasa puas dengan apa yang telah dimilikinya. Tetapi hasil penelitian ini tidak mampu membuktikan hal yang dijelaskan dalam teori fraud triangle bahwa setiap individu yang menerima tekanan

keuangan merupakan hal umum yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud* (kecurangan).

Pengaruh Machiavellian terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah machiavellian berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud accounting*. Berdasarkan pada hasil analisis regresi moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA) dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima dan disimpulkan bahwa machiavellian berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud accounting*. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian secara parsial nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien β bernilai positif 0,033. Hal ini dijelaskan dalam teori *fraud triangle* bahwa rasionalisasi adalah salah satu dari tiga kondisi yang dapat memberikan petunjuk mengenai adanya kecurangan yang merupakan perilaku tidak etis. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Nita (2018) dan Fhiandaoko dan Achisin (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi sifat machiavellian seseorang maka semakin tinggi pula seseorang untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh *Love of Money* terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah gender memoderasi pengaruh *love of money* terhadap kecenderungan *fraud accounting*. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa gender merupakan variabel yang tidak mampu memoderasi hubungan *love of money* terhadap kecenderungan *fraud accounting*, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Hasil studi empiris yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa akuntansi laki-laki maupun perempuan memiliki pandangan yang sama tentang uang. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Normadewi (2012) yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan tidak berbeda dalam menilai uang.

Pengaruh Machiavellian terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah gender memoderasi pengaruh machiavellian terhadap kecenderungan *fraud accounting*. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa gender merupakan variabel yang tidak mampu memoderasi hubungan gender terhadap kecenderungan *fraud accounting*, dengan demikian hipotesis keempat ditolak. Hasil studi empiris yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa akuntansi laki-laki maupun perempuan memiliki pandangan yang sama untuk melakukan segala cara agar keinginannya terpenuhi walaupun tidak sesuai dengan etika.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan uji hipotesis maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. *Love of money* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting*. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H1) yang diajukan ditolak, ketika tingkat *love of money* seseorang meningkat maka kecenderungan terjadinya *fraud accounting* juga akan semakin turun.
2. Machiavellian berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud accounting*. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) yang diajukan diterima, semakin tinggi tingkat

machiavellian seseorang maka kecenderungan terjadinya *fraud accounting* juga akan meningkat.

3. Gender tidak mampu memoderasi hubungan *love of money* terhadap kecenderungan *fraud accounting*. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Gender tidak mampu memoderasi hubungan machiavellian terhadap kecenderungan *fraud accounting*. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan karena hanya berfokus pada dua universitas negeri yang berada di kota Padang, sehingga dapat mengurangi kemampuan generalisasi temuan ini. Responden hanya terbatas pada mahasiswa S1 jurusan akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas tahun masuk 2018, ada kemungkinan diperoleh hasil yang berbeda apabila populasi dan sampel diperluas.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian diatas terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi sampel, tidak hanya pada lingkup dua universitas tetapi juga bisa diperluas pada universitas satu regional atau tingkat nasional. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti melakukan metode wawancara langsung kepada responden agar lebih mencerminkan jawaban atas kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Y. M. (2017). Machiavellianisme, Etika Dan Tanggung Jawab Sosial: Keputusan Etis Dalam Penghindaran Pajak. *Jurnal Sains Akuntansi Indonesia*, 1(1), 73–84. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsai/article/view/3657>
- Cinthyani, L. P. R., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Seririt. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 159–166.
- Dellaportas, S. (2013). Conversations with inmate accountants: Motivation, opportunity and the fraud triangle. *Accounting Forum*, 37(1), 29–39. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.09.003>
- Ernawati, N., & Kuncoro, A. (2016). DETERMINAN PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN LOVE OF MONEY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i1.4279>
- Giovani, A., Wibowo, A.S, &, & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh love of money dan religiusitas terhadap kecenderungan fraud accounting dana desa dengan gender sebagai variabel moderasi pada desa di kecamatan katingan tengah. *Balance*, 12(6), 2. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/blnc/article/view/1879>
- Kurniawan, P. I. (2017). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud),. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2253–2281.
- Lestari, N. (2018). Pengaruh Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dalam Penggunaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderating. 0–1.
- Lince Bulutoding, Rika Dwi Ayu Paramitasari, F. H. (2017). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3, 65–83.

- Nashruah, N. U., & Wijayanti, P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi di Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 141. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.141-153>
- Rahayuningsih, A., Sulisty, H., & Harjanto, S. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Atas Sikap Tidak Etis Akuntan Dengan Love of Money Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi*, 2016(oktober), 222. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/download/518/837>
- Setiawan, M. A., & Helmayunita, N. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Tekanan Finansial, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. *Economac Journal*, 1(1), 52–67. doi:<https://doi.org/10.24036/20171115>
- Shimanoff, S. (2009). Gender Role Theory. In S. Littlejohn, & K. Foss (Eds.), *Encyclopedia of Communication Theory.*, Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc, 434-437.
- Tang, T. L. P., & Chen, Y. J. (2008). Intelligence vs. wisdom: The love of money, machiavellianism, and unethical behavior across college major and gender. *Journal of Business Ethics*, 82(1), 1–26. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9559-1>
- Tripermata, L. (2016). Pengaruh love of money, perilaku etis mahasiswa dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan gender sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1), 55–62.
- Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1821>